

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) secara keilmuan didefinisikan sebagai ilmu dan penerapannya secara teknis dan tekonologis untuk melakukan pencegahan terhadap munculnya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja dari setiap pekerjaan yang dilakukan (Tarwaka, 2014).

Industri minyak dan gas merupakan salah satu yang sangat berperan penting bagi kehidupan sehari – hari. Energi berupa minyak bumi dan gas alam banyak dimanfaatkan sebagai bahan bakar kendaraan dan pembangkit tenaga listrik. Setiap pekerjaan dalam minyak bumi dan gas alam memiliki bahaya dan resiko yang termasuk dalam kategori resiko tinggi (*high risk*). Hal ini dikarenakan ada tahap eksplorasi dan produksi minyak dan gas berkaitan langsung dengan lokasi eksplorasi yang dilakukan di lepas pantai atau di tempat terpencil serta potensi minyak dan gas itu sendiri yang memiliki bahaya tinggi dan dapat menimbulkan terjadinya kecelakaan.

Investigasi kecelakaan adalah proses untuk menentukan akar penyebab kecelakaan, cedera atau penyakit di tempat kerja, kerusakan property, dan langkah utama untuk mencegah terjadinya lagi. Investigasi kecelakaan adalah alat lain untuk mengungkapkan bahaya yang terlewatkan atau yang tak diperkirakan saat merencanakan pengendalian. Investigasi kecelakaan sangat berguna jika prosesnya dijalankan dengan baik dan fokus pada akar penyebabnya, bukan fokus pada siapa yang disalahkan (OSHA, 2012).

Jika tidak dilakukannya invetigasi kecelakaan kerja pada perusahaan akan menimbulkan kerugian bagi pekerja (kematian, cacat tetap, masalah kejiwaan, kesedihan keluarga, beban masa depan keluarga), perusahaan (biaya pengobatan, biaya P3K, ganti rugi, biaya penanggulangan kecelakaan, kerusakan harta benda, kelambatan produksi, kerugian waktu dari pekerja lain, citra perusahaan) masyarakat, dan lingkungan alam (Gunawan, 2015). Untuk itu semua pihak yang terlibat dalam usaha memproduksi khususnya para

pengusaha dan tenaga kerja diharapkan dapat mengerti dan memahami serta menerapkan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) di tempat masing-masing dengan baik (Izal, 2016).

PT. Pertamina Hulu Energi *Offshore North West Java* (PHE ONWJ) merupakan anak perusahaan PT. Pertamina Hulu Energi (PHE) sejak 1971 dan dikenal kehandalannya dalam mengoperasikan lapangan minyak dan gas bumi lepas pantai. Beroperasi di lepas pantai utara Provinsi Jawa Barat, PHE ONWJ merupakan salah satu penghasil minyak dan gas bumi terbesar di Indonesia. Industri yang bergerak dalam bidang minyak dan gas bumi memiliki resiko tinggi yaitu pada kegiatan pengelolaan dan pengeboran. PT. Pertamina Hulu Energi *Offshore North West Java* (PHE ONWJ) adalah salah satu perusahaan yang menerapkan investigasi kecelakaan pada setiap kecelakaan yang terjadi. Investigasi kecelakaan merupakan elemen ke 12 dari 14 elemen yang ada di Manajemen Sistem Manual. Investigasi kecelakaan di PT. Pertamina Hulu Energi *Offshore North West Java* (PHE ONWJ) adalah hal yang sangat penting dilakukan dalam rangka mengevaluasi kecelakaan kerja yang sudah terjadi. Investigasi kecelakaan yang efektif, pelaporan dan tindak lanjutnya sangat diperlukan untuk mencapai integritas operasi. Dari laporan penyelidikan kecelakaan akan diperoleh pelajaran sehingga dapat dilakukan tindak lanjut koreksi untuk mencegah terulangnya kecelakaan sejenis (QHSSE PT. PHE ONWJ, 2017).

Semua kejadian yang terkait dengan kegiatan di lingkungan kerja PT. PHE ONWJ memiliki potensi / mengakibatkan cedera (*injury*), penyakit (*illness*), dan kerusakan lingkungan, peralatan, bahan, dan / atau properti harus dilaporkan, diselidiki, dan dicatat untuk memungkinkan organisasi menerapkan kontrol dan mencegah kejadian berulang. Investigasi kecelakaan dan insiden merupakan suatu hal yang sangat penting dan krusial untuk dilakukan sesegera mungkin setelah setiap adanya kejadian kecelakaan. Maka dari itu, penulis kemudian ingin membuat laporan magang dengan judul "Gambaran Umum Sistem Investigasi Kecelakaan Kerja di PT. Pertamina Hulu Energi Offshore North West Java."

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum

Mengetahui Gambaran Umum Sistem Investigasi Kecelakaan Kerja di PT. Pertamina Hulu Energi Offshore North West Java.

1.2.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui Gambaran Umum PT. Pertamina Hulu Energi Offshore North West Java.
2. Mengetahui Gambaran Unit dan Fungsi QHSSE di PT. Pertamina Hulu Energi Offshore North West Java.
3. Mengetahui Gambaran Input Sistem Investigasi Kecelakaan Kerja (SDM, SOP, Anggaran, Fasilitas) di PT. Pertamina Hulu Energi Offshore North West Java.
4. Mengetahui Gambaran Proses Sistem Investigasi Kecelakaan Kerja (*Implementation, Research, Analyze, Corrective*) di PT. Pertamina Hulu Energi Offshore North West Java.
5. Mengetahui Gambaran Output Sistem Investigasi Kecelakaan Kerja (*Incident tidak terulang kembali, Zero Fatality*) di PT. Pertamina Hulu Energi Offshore North West Java.

1.3 Manfaat

1.3.1 Bagi Mahasiswa

1. Dapat menerapkan ilmu Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan mengapli mengaplikasikan antara teori yang diperoleh dari bangku kuliah ke dalam lingkungan kerja PT. Pertamina Hulu Energi Offshore North West Java (PHE ONWJ).
2. Menambah pengetahuan di bidang Kesehatan dan Keselamatan kerja yang dapat dipelajari di lingkungan kerja PT. Pertamina Hulu Energi Offshore North West Java (PHE ONWJ).

3. Memperoleh kesempatan bekerja sama dengan profesi lain yang ada di PT. Pertamina Hulu Energi Offshore North West Java (PHE ONWJ).
4. Memperoleh pengalaman bekerja sesuai dengan topic yang akan di teliti di PT. Pertamina Hulu Energi Offshore North West Java (PHE ONWJ).
5. Menambah wawasan dan meningkatkan keterampilan serta keahlian praktek kerja.

1.3.2 Bagi Fakultas

1. Terbinanya kerja sama dengan institusi perguruan tinggi dengan perusahaan terkait.
2. Meningkatkan kualitas pendidikan dan melibatkan tenaga terampil dan tenaga lapangan dalam kegiatan magang.
3. Memperoleh masukan yang positif untuk dapat ditetapkan dalam program magang selanjutnya.

1.3.3 Bagi Perusahaan

1. Terjalannya kerja sama dengan pihak institusi pendidikan dalam kaitannya meningkatkan sumber daya manusia.
2. Meningkatkan kualitas pendidikan dan melibatkan tenaga terampil dan tenaga lapangan dalam kegiatan magang.
3. Memperoleh masukan yang positif untuk dapat ditetapkan dalam program magang selanjutnya.